

IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(Studi Perbandingan di SD Al Muslim dan MINU Wedoro
Waru Sidoarjo)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Megister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh
UMMUL JAZILAH
NIM. F12318130

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya:

Nama : Ummul Jazilah

Nim : F12318130

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Mei 2020

Saya yang Menyatakan



Ummul Jazilah, S.Ag

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis berjudul “ Implementasi Budaya Sekolah Dalam membentuk Karakter Siswa SD Al Muslim Di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo)” yang ditulis oleh Ummul Jazilah ini telah disetujui
pada tanggal 24 Juli 2020.

Oleh

PEMBIMBING 1



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Pembimbing 2



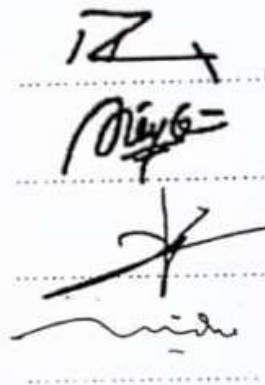
Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul “ Implementasi Budaya Sekolah Dalam membentuk Karakter Siswa (Studi Perbandingan di SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo)” yang ditulis oleh Ummul Jazilah NIM F12318130 ini telah diuji pada tanggal 5 Agustus 2020.

Tim Penguji:

1. Prof, Dr, H. Moch. Tolchah, M.Ag
2. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
3. Dr. Muhammad Nukman, M.Ag
4. Mukhammad Syaifuddin, M.Ed, Ph.D



Surabaya, 5 November 2020



Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 19600412 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ummul Jazilah
NIM : F12318130
Fakultas/Jurusan : Pasacasaria/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ummuljazilah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA (Studi Perbandingan di SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo)

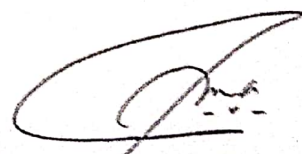
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 November 2020

Penulis


(Ummul Jazilah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ummul Jazilah, (F12318130), Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa (Studi Perbandingan di SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Budaya sekolah di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo (2) Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi perbandingan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa budaya sekolah di SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo terlaksana dengan baik. Program budaya sekolah yang dikembangkan di SD Al Muslim dan MINU Wedoro adalah budaya religius, budaya jujur, budaya kerjasama, budaya literasi, budaya disiplin, budaya cinta tanah air, budaya bersih dan sehat, budaya sosial, budaya prestasi dan budaya 5S. di SD Al Muslim ada pengembangan budaya wirausaha. Di MINU Wedoro, budaya wirausaha direncanakan akan dikembangkan pada tahun mendatang. Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo, sesuai dengan permendikbud No, 20 tahun 2018 adalah nilai karakter religiusitas, Nasionalisme, Mandiri, Gotong royong dan Integritas. Kondisi karakter siswa SD Al Muslim dan MINU Wedoro pada lima nilai utama sudah baik. Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo adalah kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi guru dan kerjasama tim (Teamwork) dan lingkungan sekolah sebagai faktor pendukung, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan, kurangnya pemodelan dari guru (Modelling), dan kurangnya partisipasi wali murid.

Kata Kunci: Budaya sekolah, karakter

ABSTRACT

Ummul Jazilah, (F12318130), Implementation of school culture in shaping student character (Comparative Study at SD Al Muslim and MINU Wedoro Waru Sidoarjo).

The research was conducted at Al Muslim Waru Sidoarjo and MINU Wedoro Waru Sidoarjo. This study aims to describe (1) School culture in SD Al Muslim Waru Sidoarjo and MINU Wedoro Waru Sidoarjo (2) Implementation of school culture in shaping the character of students in SD Al Muslim Waru Sidoarjo and MINU Wedoro Waru Sidoarjo (3) Supporting factors and obstacles to implementation school culture in shaping the character of students in SD Al Muslim Waru Sidoarjo and MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

This research is a qualitative research using a comparative study approach. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative.

The results of the research conducted explained that the school culture at SD Al Muslim and MINU Wedoro Waru Sidoarjo was carried out well. The school culture program developed at SD Al Muslim and MINU Wedoro is religious culture, honest culture, cooperation culture, literacy culture, discipline culture, homeland love culture, clean and healthy culture, social culture, achievement culture and 5S culture. At Al Muslim Elementary School there is a development of an entrepreneurial culture. At MINU Wedoro, entrepreneurial culture is planned to be developed in the coming year. The implementation of school culture in shaping the character of students at SD Al Muslim and MINU Wedoro Waru Sidoarjo, in accordance with Permendikbud No. 20 of 2018 is the character value of religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation and integrity. The condition of the character of SD Al Muslim and MINU Wedoro students in the five main values is good. Supporting and inhibiting factors in the implementation of school culture in shaping the character of students at SD Al Muslim Waru Sidoarjo and MINU Wedoro Waru Sidoarjo are principal leadership, teacher participation and teamwork and the school environment as supporting factors, while the inhibiting factor is lack of supervision, lack of teacher modeling (modeling), and lack of participation of parents.

Keywords: school culture, character

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan Tim Penguji Ujian Tesis.....	iv
MOTTO... ..	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Penelitian Terdahulu.....	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Budaya Sekolah	18
a. Pengertian Budaya Sekolah	18
b. Karakteristik Budaya sekolah.....	20
c. Fungsi Budaya Sekolah	21
d. Pengembangan Budaya Sekolah.....	22
B. Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa.....	23
a. Pengertian Pendidikan Karakter	23
b. Nilai Nilai dalam Pendidikan Karakter	26
c. Prinsip Prinsip Pendidikan Karakter.....	29
d. Tujuan Pendidikan Karakter.....	30
e. Pembentukan Karakter Siswa	31
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Budaya Sekolah dalam Mmbentuk Karakter Siswa.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
C. Data dan sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	41

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju berakibat pada perubahan di segala aspek kehidupan. Kemajuan ini berdampak pada lembaga pendidikan, lembaga pendidikan harus bisa meningkatkan kualitas. Selain berdampak positif juga bisa berdampak negatif.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.

Selain itu pendidikan juga merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian sosial siswa.¹ Pendidikan adalah upaya untuk membentuk karakter manusia menjadi lebih baik. Mendidik ialah membimbing pertumbuhan anak, jasmani dan rohani dengan

¹ Hidayat Nurwahid, *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Syaami Cipta Media, 2006), 1.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai dalam kehidupan yang lebih bermakna. Dengan demikian, peserta didik dapat menyesuaikan diri dari lingkungan dan dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks serta beraneka ragam. Oleh karena itu, sebabnya pendidikan selalu mengalami perkembangan.

merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter melalui proses pembelajaran. Pendidikan yang dilaksanakan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai dalam kehidupan yang lebih bermakna. Dengan demikian dapat menyesuaikan diri dari lingkungan dan dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks serta beraneka ragam. sebabnya pendidikan selalu mengalami perkembangan

Sekolah merupakan sarana proses dalam melaks
pembelajaran bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan s

² Departemen pendidikan Nasional RI, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003), Cet. I., 6

³ Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safria Insani Press, 2003), 133.

kebutuhan masyarakat.

Sekolah yang baik, sering disebut sekolah yang bermutu. Pada era globalisasi, kualitas sekolah merupakan alat untuk meraih keunggulan yang kompetitif, karena merupakan salah satu faktor utama dalam memenuhi tuntutan masyarakat.⁵ Mutu sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai keunggulan yang kompetitif. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, akan tetapi indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Terdapat dua strategi utama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu sekolah, yaitu strategi yang berfokus pada

Pada tataran ini, sekolah memiliki tugas utama untuk membantu peserta didik dalam menemukan, mengembangkan, dan membangun kemampuan yang efektif untuk melaksanakan tugas individu dan sosialnya pada saat sekarang dan masa yang akan datang.⁷

⁷ Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizyjay, 2000), 5-6.

Sedangkan Zamroni menjelaskan bahwa budaya sekolah adalah budaya yang dinamis, dan merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah yang dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah..⁹

Sekumpulan nilai yang melandasi tradisi, perilaku, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah disebut budaya sekolah. Budaya masyarakat luas, Budaya sekolah mempunyai ciri khas yang membentuk citra sekolah. Dalam menciptakan budaya sekolah yang menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, berprestasi, terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu berprestasi.

adap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang b
punyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu n

oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun

⁹ Zamroni, *Paradigma Masa Depan* (Yogyakarta: Bigrاف Publishing, 2000), 152

¹⁰ Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak pendidikan Islam* (JakartaK Friska AgungInsani, 2003), 143

memiliki porsi yang lebih dalam proses pendidikan.¹¹

Sekolah harus bisa multifungsi, selain untuk tempat belajar, juga harus bisa menjadi tempat memperoleh pendidikan yang bisa menantang siswa. Sekolah bukan hanya sebagai tempat guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran saja, akan tetapi harus bisa menjadi lembaga yang melakukan usaha untuk meningkatkan pembelajaran yang berorientasi pada nilai Pembentukan karakter. Sekolah bertanggung jawab penuh dalam menantang siswa bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sek

kesatuan khusus dari sistem sekolah.¹²

¹² Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 102

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Budaya sekolah yang kondusif memungkinkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik serta akan berimplementasi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Beberapa orang tua masih ada yang beranggapan bahwa pembentukan karakter menjadi tanggung jawab sekolah. Hal ini tidaklah benar, karena dalam melaksanakan pembiasaan yang baik secara rutin melalui budaya sekolah harus ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua.

[illegible]

nilai-nilai buruk maupun baik.¹⁴ Konsekuensi riil dari konsep tersebut adalah sekolah harus mewujudkan praktek pembelajaran untuk hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai agama masyarakat.

Berdasarkan konsep tersebut, maka tesis ini akan membahas tentang implementasi budaya sekolah dalam membina siswa. Penelitian pada tesis ini akan dilaksanakan di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo, yang merupakan sekolah tersebut bernuansa Islami.

SD Al Muslim merupakan Sekolah Dasar Swasta di Waru Sidoarjo, sebuah yayasan yang berlokasi di Jalan Raya Waduro Waru Sidoarjo. Sekolah Sang Pemimpin dengan ke

tentang implementasi budaya sekolah dalam mem-
siswa. Penelitian pada tesis ini akan dilaksanakan di
Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo, y
sekolah tersebut bernuansa Islami.

sebuah yayasan yang berlokasi di Jalan Raya Wadun Waru Sidoarjo. Sekolah Sang Pemimpin dengan k School ini memiliki visi Menjadi lembaga pendidikan mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim khalifatullah fil ardl yang rahmatan lil alamin. mempersiapkan berbagai program kegiatan di bidang a lingkungan diantaranya dengan melakukan pembinaan berkelanjutan melalui budaya sekolah.

¹⁴ A. Qodry A. Azizy, Pendidikan (Agama) Untuk Mengembangkan Etika Sosial, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), cet ke-2, hlm. 14

- Adapun batasan masalah di dalam penelitian ini adalah:

- ### C. Rumusan Masalah

- [illegible]

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas memiliki tujuan penelitian diantaranya:

1. Mengetahui budaya sekolah di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo.
2. Mengetahui implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
 - b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan budaya sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kalangan masyarakat umum khususnya didalam pendidikan agama Islam diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk perkembangan kebaikan anak didik.

- ## F. Kerangka Teoritik

1. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah keseluruhan latar, fisik, lingkungan, suasana, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuhkembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa. Maslowski berpendapat dan mendefinisikan budaya sekolah yaitu:

¹⁵ Suwanto M.S., *Budaya Organisasi Kajian Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 1

¹⁶ Sumarni, *School Culture and School Performance : Study of Higher-Succeses and Lower-Succeses Senior Highh School*,|| EDUKASI VII, no. 03, Juli-September (2013): 113.

Sedangkan menurut Deal dan Peterson menyatakan bahwa: Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.¹⁷

2. Pendidikan Karakter

¹⁷ Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*, I TARBAWI 2, no. 02 (Juli-Desember): 87

¹⁸ Aan Komariyah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 102

¹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26.

²⁰ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 20.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Ini berkaitan dengan keteladanan guru dalam berperilaku, berbicara, menyampaikan materi, bertoleransi dan beberapa hal yang lain

Menjadikan manusia sebagai insan kamil merupakan esensi dari pendidikan karakter, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara komprehensif, seimbang serta terpadu yang sesuai dengan standart kompetensi lulusan. Tiga macam bagian yang saling berkaitan dalam

²² Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Panduan Kerja Kepala Sekolah/ Madrasah, (Jakarta: Cet. Ketiga, 2018), 102

Menginginkan, mengetahui, dan melakukan kebiasaan kebiasaan pikiran, kebiasaan perbuatan, kebiasaan hati adalah merupakan karakter yang baik. Ketiga hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan hidup yang bermoral, ketiga hal tersebut merupakan faktor pembentuk kematangan moral.²³

Menurut Hariyanto dan Muchlas Samani, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku tiap individu , bangsa dan negara. Seseorang yang dapat menentukan keputusan dan dapat mempertanggungjawabkan keputusannya adalah seseorang yang baik karakternya.²⁴

²³ Thomas Lickona, Penerj. Lita S, Pendidikan Karakter(Bandung: Nusa Media, cet. II, 2014), 72

[illegible]

G. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Khoiruddin dan Susiwi dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SIT Salma Al-Farisi Yogyakarta”²⁵ berisi tentang pengembangan budaya sekolah melalui pengintegrasian nilai-nilai budaya sekolah pada setiap mata pelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan manajemen budaya madrasah ibtidaiyah pada proses manajemen directing dan controlling.
2. Jurnal yang ditulis oleh Wahyudi dengan judul —Budaya Sekolah Unggul merupakan kajian pustaka tentang teori budaya sekolah unggul, terbentuknya budaya sekolah unggul dan peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah unggul.²⁶ Jurnal ini merupakan acuan penulis dalam mengetahui konsep budaya sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ro'is Ubaidillah dengan judul —Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Perwujudan Budaya Religius di Madrasah (studi multikasus di MAN 1, MAN 2, dan MA Bustanul Arifin di Kabupaten Gresik)”.²⁷ Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Perwujudan budaya religius sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter di madrasah dapat meningkatkan

²⁵ Moh. Khoirudin dan Susiwi, —Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SIT Salma Al-Farisi Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter No 1 (2013): Jurnal Pendidikan Karakter Edisi Februari 2013, TH. III, No. I

²⁶ Wahyudi, —Budaya Sekolah Unggull , Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol 7, No 2 (2009): JCK September 2009

²⁷ Muhammad Ro'is Ubaidillah dengan judul, —Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Perwujudan Budaya Religius di Madrasah (studi multikasus di MAN 1, MAN 2, dan MA Bustanul Arifin di Kabupaten Gresik)l, (Disertasi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015).

Bab ini membahas tentang budaya sekolah, pembentukan karakter siswa dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa.

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, variable serta metode penelitiannya.

Bab ini berisi tentang implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter Siswa-Siswi di SD Al Muslim Warun Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo

metode penelitiannya.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter Siswa-Siswi di SD Al Muslim Warun Sidoarjo dan Kecamatan Wedoro Waru Sidoarjo

BAB V : PENUTUP

KAJIAN PUSTAKA

b. Karakteristik Budaya Sekolah

Karakteristik budaya sekolah menurut Saphier dan King ialah meliputi:

- [illegible]

3. Budaya sekolah memiliki keunikan tersendiri karena meskipun menggunakan komponen yang sama, tetap terdapat perbedaan pelaksanaannya
4. Budaya sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan sekolah mengikat kebersamaan dalam mewujudkan misi sekolah.
5. Budaya dapat menjadi counter productive dan menjadi rintangan suksesnya bidang pendidikan dan budaya dapat membedakan dan menekankan kelompok-kelompok tertentu dalam sekolah.
6. Perubahan budaya membutuhkan proses yang panjang, perubahan dalam pembentukan karakter dalam proses belajar

- #### **d. Pengembangan Budaya sekolah**

³⁴ Ibid, hal 195

3. Budaya kerja sama adalah budaya yang membuat orang-orang membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.
4. Budaya membaca adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca dan sekarang lebih dikenal dengan budaya literasi.
5. Budaya disiplin dan efisien merupakan budaya patuh dan menaati aturan yang berlaku sesuai ketentuan.
6. Budaya bersih adalah budaya yang mengajarkan dalam hal menertibkan kebersihan diri dan lingkungannya.
7. Budaya berprestasi adalah budaya berkompetisi untuk meningkatkan prestasi siswa.
8. Budaya memberi penghargaan dan menegur adalah budaya yang

5. Budaya disiplin dan efisien merupakan budaya patuh dan menaati aturan yang berlaku sesuai ketentuan.
6. Budaya bersih adalah budaya yang mengajarkan dalam hal menaati kebersihan diri dan lingkungannya.
7. Budaya berprestasi adalah budaya berkompetisi untuk meningkatkan prestasi siswa.
8. Budaya memberi penghargaan dan menegur adalah budaya yang...

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah.
Depdiknas. Jakarta: 2003

lib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap, dan tetap memperhatikan ranah kognitif yang menekankan berfikir rasional serta ranah psikomotorik yang menekankan kerjasama dan ketrampilan.³⁶

Upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa disebut juga pendidikan karakter.³⁷

Menurut M. Furqon Hidayatullah karakter adalah kekuatan budi pekerti atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik.

dalam rangka membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai, sikap, dan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa disebut juga pendidikan karakter.³⁷

akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus menjadi penggerak seseorang untuk melakukan perbuatan yang menunjukkan perbedaan antara satu orang dengan orang lainnya.³⁸ Karakter adalah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, pe-

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogyakarta: DIVA Press, 2011), 35.

³⁸ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 13

b. Nilai Nilai dalam Pendidikan Karakter

Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, pada pasal 2 dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan;

1. menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.
2. Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.⁴¹

Penjelasan dari nilai nilai karakter yang sudah dirumuskan diatas adalah sebagai berikut;

- a. Religiusitas adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁴¹ Permendikbud, Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, 3 - 4

c. Prinsip Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip prinsip yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun pendidikan karakter di sekolah adalah;

1. Mempromosikan nilai-nilai karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang efektif dan proaktif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berperilaku baik.
6. Memiliki kecakupan pada kurikulum dalam membangun karakter dan mencapai kesuksesan siswa.
7. Mengusahakan tumbuhnya semangat siswa.
8. Memfungsikan seluruh warga sekolah dan berbagi tanggung jawab untuk membangun pendidikan karakter.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Mengaktifkan peran keluarga dan anggota masyarakat selaku mitra usaha dalam membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, karakter guru, dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 17-18

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁶

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.⁴⁷

Kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis adalah merupakan nilai nilai luhur yang harus ditanamkan. Menanamkan pendidikan karakter tidak hanya dengan menyalurkan ilmu pengetahuan atau melatih keterampilan, melainkan juga memerlukan proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat.⁴⁸

⁴⁶ Kemdiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemdiknas, 2010), 5.

⁴⁷ Ibid., 42.

⁴⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 17.

e. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk.⁴⁹

Menurut Walgito, ada tiga cara dalam membentuk perilaku yaitu:⁵⁰dengan kondisioning atau pembiasaan, dengan pengertian (Insight). Dan dengan menggunakan model.

Adapun menurut Sarlito W. Sarwono, perilaku seseorang dapat terbentuk melalui empat cara yaitu;

1. Adopsi Kejadian yang berulang dan terus menerus.
2. Deferensiasi yaitu, dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, bertambahnya usia sehingga menganggap sesuatu mempunyai nilai yang lebih bermakna.
3. Integrasi Pembentukan sikap secara bertahap
4. Trauma, yaitu pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan dan meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.⁵¹

Mengacu pada paparan diatas, hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah merupakan seluruh aktifitas yang ada dalam sekolah. Pembentukan karakter melalui budaya sekolah merupakan strategi yang tepat mengingat didalam budaya sekolah terdapat habituasi atau pembiasaan yang dapat membentuk pola perilaku siswa.

⁴⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V, 2016, Online, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (30-11-2017), 15.30

⁵⁰ Bimo Walgito, Psikologi Sosial: Suatu Pengantar (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2003), 16-17

⁵¹ Sarlito. W. Sarwono, Psikologi sosial (jakarta: Bulan Bintang, 2000), 96.

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian.

2. Waktu Penelitian

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa angka maupun fakta. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali informasi tentang:

- ## 2. Sumber Data

Memahami kedua definisi diatas, maka sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari kata kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dengan mencatat, merekam

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2012), 159

b. Guru SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru

c. Wali murid SD Al Muslim dan MINU
Sidoarjo

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian pengumpulan salah satu hal yang penting, untuk memperoleh data maka diperlukan metode metode yang tepat dan menggunakan teknik pengumpulan data. Yang menghasilkan data yang obyektif. Beberapa teknik data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Metode wawancara

- salah satu hal yang penting, untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan metode metode yang tepat dan menggunakan teknik pengumpulan data. Yang menghasilkan data yang obyektif. Beberapa teknik data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:
1. Metode wawancara

salah satu hal yang penting, untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan metode metode yang tepat dan menggunakan teknik pengumpulan data. Yang menghasilkan data yang obyektif. Beberapa teknik data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Metode wawancara

salah satu hal yang penting, untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan metode metode yang tepat dan menggunakan teknik pengumpulan data. Yang menghasilkan data yang obyektif. Beberapa teknik data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Metode wawancara

- salah satu hal yang penting, untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan metode metode yang tepat dan menggunakan teknik pengumpulan data. Yang menghasilkan data yang obyektif. Beberapa teknik data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:
1. Metode wawancara

salah satu hal yang penting, untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan metode metode yang tepat dan menggunakan teknik pengumpulan data. Yang menghasilkan data yang obyektif. Beberapa teknik data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Metode wawancara

Kegiatan wawancara dapat dilakukan oleh dua orang lebih yang dapat dilakukan secara terstruktur dan terstruktur, atau secara langsung dengan tatap muka atau pula dilakukan dengan jarak jauh dengan pertanyaan tertutup.

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dipersiapkan format berupa pedoman wawancara sehingga pertanyaan yang diberikan kepada informan tidak melenceng dari topik penelitian yang diangkat.

Sedangkan untuk definisi wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data berupa instrument pen-

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dipersiapkan format berupa pedoman wawancara sehingga pertanyaan yang diberikan kepada informan tidak melenceng dari topik penelitian yang diangkat.

adalah teknik pengumpulan data berupa instrument pen-
dengan tidak memperhatikan panduan meski telah
sehingga dalam peranan yang diberikan dalam pertanyaan
konteks ini lebih terasa santai.

na Syodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 216 - 217

ky J Moleong, *Metode...*, 190

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metode...*, 190

Data pertanyaan bisa dilihat pada lampiran.

dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data data tentang keadaan lembaga, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan dokumentasi terkait program budaya sekolah dan pembentukan karakter di SD Al Muslim Waru sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

37

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru sidoarjo.

2. Penyajian data

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru sidoarjo.

3. Penarikan kesimpulan

40

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. SD AL Muslim Waru Sidoarjo

a. Sejarah berdiri SD Al Muslim Waru Sidoarjo

SD Al Muslim merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang berlokasi di Jalan Raya Wadungasri no. 39F, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Keberadaan dari lembaga pendidikan ini di bawah naungan Yayasan Al Muslim Jawa Timur yang berkoordinasi langsung dengan Yayasan Al Muslim Jakarta. Dalam sejarah perkembangannya, selain tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Yayasan Al Muslim juga menyelenggarakan pendidikan pada tingkat Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain di Kabupaten Sidoarjo, penyelenggaraan pendidikan di bawah naungan Yayasan Al Muslim juga terdapat di Bandung dan Tambun, Bekasi, Propinsi Jawa Barat. Yayasan Al Muslim Jawa Timur dipimpin oleh Ibu Ir. Erlina Nasution, M.Pd dan Bapak Drs. Masyhuda, M.Pd yang sekaligus merupakan motor penggerak dari terselenggaranya pola dan sistem pendidikan yang ada di Yayasan Al Muslim Jawa Timur yang terus berkembang maju dari tahun ke tahun.

Sejarah keberadaan SD Al Muslim Waru Sidoarjo diawali pada tahun 1989 dengan berdiri dan mulai dilaksanakannya pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang bernama SD Citra Kartini yang berlokasi di Jalan Wadungasri Gang I no. 25-27, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Pendirian SD Citra Kartini ini dipelopori oleh Ibu Lasiyam yang merupakan Ibu

”Mengembangkan potensi siswa sebagai khalifah fil Ardl yang rahmatan lil alamin yang berwawasan Imtaq dan Iptek”

Misi

1. Membekali siswa berprestasi dalam ujian nasional
2. Meningkatkan motivasi dalam melaksanakan perintah agama
3. Membekali siswa mempunyai keterampilan sebagai pemimpin
4. Mengembangkan kemampuan dalam bidang olah raga
5. Mengembangkan kemampuan dalam bidang kesenian
6. Membekali siswa untuk terampil berkomunikasi dengan bahasa Inggris
7. Membekali siswa di bidang sains dan matematika
8. Membekali siswa di bidang IT dan Robotik
9. Membekali terampil untuk peduli dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Misi

1. Membekali siswa berprestasi dalam ujian nasional
2. Meningkatkan motivasi dalam melaksanakan perintah agama
3. Membekali siswa mempunyai keterampilan sebagai pemimpin
4. Mengembangkan kemampuan dalam bidang olah raga
5. Mengembangkan kemampuan dalam bidang kesenian
6. Membekali siswa untuk terampil berkomunikasi dengan bahasa Inggris
7. Membekali siswa di bidang sains dan matematika
8. Membekali siswa di bidang IT dan Robotik
9. Membekali terampil untuk peduli dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Tujuan pendidikan SD Al Muslim mengacu pada tujuan pendidikan nasional, visi dan misi sekolah, yaitu :

1. Siswa mampu berprestasi dalam ujian nasional
2. Siswa terampil melaksanakan perintah agama
3. Siswa memiliki keterampilan hidup sebagai pemimpin yang berakhlak mulia
4. Siswa mampu menjuarai lomba di bidang olah raga
5. Siswa mampu menjuarai lomba dalam bidang kesenian
6. Siswa terampil berkomunikasi dengan bahasa Inggris
7. Siswa menjuarai lomba di bidang sains dan matematika

- ### c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Guru	Ijazah	Jabatan
1	H. Agus Malik, S.Ag	S1	KEPALA SEKOLAH
2	Moh. Rifa`i, M.Pd.I	S2	WAKA KURIKULUM
3	Musrifah, S.Pd.SD	S1	WAKA KESISWAAN
4	Muhammad Arifin, S.Pd.SD	S1	WAKA SARPRAS
5	Su`udah, S.Pd.SD	S1	GURU
6	Dra. Aminatu Rochmah	S1	GURU
7	Mahfudhoh, S.Ag	S2	GURU
8	Sholchah, S.Pd.I	S1	GURU
9	Elok Masruaini, S.Pd	S1	GURU

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan data dan temuan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan melalui pengamatan secara langsung, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian. Pemaparan data dan temuan hasil penelitian akan disampaikan secara deskriptif tentang budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

1. SD Al Muslim Waru Sidoarjo

a. Budaya Sekolah

Pada bagian ini, penulis akan menyampaikan data dan temuan hasil penelitian terkait budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Al Muslim Waru Sidoarjo.

Berikut hasil wawancara kami di ruang kepala sekolah dengan ustadzah Fatimatuz Zahroh, S.Pd, M.Pd selaku kepala SD Al Muslim Waru Sidoarjo:

Untuk mewujudkan visi misi sekolah dan memenuhi harapan orang tua dan masyarakat yang mengedepankan akhlak kami menerapkan program budaya sekolah. Dimana budaya sekolah ini sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Hal ini sangat penting bagi kami, karena sesuai dengan visi sekolah kami "Mengembangkan potensi siswa sebagai khalifah fil Ardl yang rahmatan lil alamin yang berwawasan Imtaq dan Iptek" dan jargon sekolah kami sebagai "sekolah sang pemimpin", kami harus membekali para siswa dengan program program yang mengacu pada misi sekolah melalui program budaya sekolah ini. Alhamdulillah dengan budaya sekolah yang sudah kami laksanakan selama ini, sekolah kami pada tahun 2011 meraih penghargaan sebagai sekolah berkarakter tingkat Nasional, pada tahun 2012 mendapat predikat sebagai

Budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Al Muslim Waru sidoarjo adalah sebagai berikut;

1. Budaya Religius

Budaya religius adalah budaya untuk membentuk Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Budaya religius yang dilaksanakan di SD Al Muslim diantaranya;

1. Memberi nama kelas dengan nama para ilmuwan muslim yaitu Ibnu Sina, Ibnu Rusydi, Ibnu Khaldun, Al Farabi, Al Kindi dan Al Khawarizmi.

Waru sidoarjo adalah sebagai berikut;

1. Budaya Religius

Budaya religius adalah budaya untuk membentuk Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Budaya religius yang dilaksanakan di SD Al Muslim diantaranya;

1. Memberi nama kelas dengan nama para ilmuwan muslim yaitu Ibnu Sina, Ibnu Rusydi, Ibnu Khaldun, Al Farabi, Al Kindi dan Al Khawarizmi.

2. Mendengar lantunan ayat ayat alquran setiap pagi.

Setiap pagi, Setelah meletakkan tas di dalam kelas siswa duduk duduk di luar kelas sambil mendengarkan dan menirukan lantunan ayat ayat Alquran.

operator aekolah dengan soundsistem yang terpusat di kantor sudah menyiapkan file tartil Alquran, lagu religi, lagu

⁶³ Fatimatuz Zahroh, S.Pd, M.Pd, wawancara pada 27 Februari 2020

nasional dan lagu daerah di dalam komputer, dan dioperasikan setiap hari sesuai jadwal yang ditentukan.

2. Ikrar pagi

Ketika kami melakukan observasi di lapangan kami melihat, setelah mendengar bel berbunyi semua siswa berbondong bondong berbaris di depan kelas dan membaca ikrar yang berisikan kalimat syahadatain, doa keselamatan, dan asmaul husna bersama artinya. dipimpin salah satu siswa yang bertugas secara bergantian dan didampingi oleh ustadz dan ustadzah.

3. Membaca doa awal belajar di dalam kelas.
4. Membaca pemeliharaan doa harian dan surat surat pendek setelah doa awal belajar.
5. Motivasi pagi/ pesan pesan bermakna di pagi hari yang disampaikan oleh wali kelas atau siswa.
6. Bimbingan wudlu dan praktek doa doa harian di sekolah
7. Shalat berjamaah (Dluha, Dzuhur, Ashar dan shalat Jumat)
8. Kultum setelah shalat Dzuhur berjamaah
9. Doa akhir belajar, dilanjutkan dengan melantunkan asmaul husna

Ustadzah Nisa selaku guru agama menyampaikan bahwa;

Kegiatan ikrar, doa awal pembelajaran, motivasi pagi, kultum, wudlu, shalat berjamaah, kultum dan doa akhir pembelajaran selalu kami dampingi. Shalat berjamaah

Dalam kerja kelompok siswa diharapkan aktif dan bisa menjadi anggota kelompok dan ketua kelompok yang baik, sehingga bisa bekerjasama dengan baik pula. Untuk siswa kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6 lebih mudah dikondisikan dalam belajar kelompok dan dapat bekerjasama dengan baik dibandingkan dengan siswa kelas bawah yaitu kelas 1, 2 dan 3.⁶⁹

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kerjasama dan tanggung jawab serta kemandirian siswa dalam membagi dan melaksanakan tugas membersihkan kelas meskipun di sekolah sudah ada petugas Cleaning Service yang selalu *standby*.

Ustadzah Hardini selaku wali kelas menyampaikan bahwa:

petugas piket dan pembagian tugas dibagi berdasarkan kesepakatan bersama sehingga mereka bisa melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab.⁷⁰

⁷⁰ Hardini, S.Pd, wawancara pada 28 Februari 2020

Ustadzah Risma selaku pustakawan menyampaikan bahwa:

2. Pojok baca

Ustadzah Hardini selaku walas menyampaikan:

3. Lomba literasi dilaksanakan pada PHBI, PHBN dan peringatan hari lingkungan.

Di setiap lorong depan kelas, tangga, di ruang- ruang khusus, kantin dan lain lain dipasang papan slogan yang bernilai karakter, PHBS, yang terkait pembelajaran yang mudah dibaca oleh siswa.

⁷² Hardini, S.Pd, wawancara pada 28 Februari 2020

9. Budaya wirausaha

Ustadzah Nisa selaku penanggung jawab program kids entrepreneurshipday menjelaskan:

Budaya wirausaha dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter jujur, kerja keras, kreatif, komunikatif.

Kegiatan wirausaha di SD Al Muslim dilaksanakan dalam bentuk kegiatan kids entrepreneurship yang dilaksanakan empat kali dalam satu tahun pada saat pertengahan dan akhir semester.

Pada kegiatan tersebut dilaksanakan lomba perkelas dan siswa dan guru dituntut untuk kreatif dan pandai membaca peluang. Siswa diharapkan bisa melakukan kegiatan jual beli dengan jujur, kerja keras dan membangun komunikasi yang baik dan menarik terhadap pembeli sehingga barang dagangannya habis terjual.⁷⁷

10. Budaya berprestasi

Ustadzah Kusnanik Sulandari selaku waka kesiswaan menyampaikan bahwa;

Budaya berprestasi dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa kompetitif, karakter kerja keras, tanggung jawab dan menghargai prestasi. Untuk meningkatkan prestasi siswa SD Al Muslim membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya, sekolah, orang tua dan masyarakat. Sekolah memberikan kesempatan seluas luasnya kepada siswa dan orang tua untuk mengembangkan prestasi siswa baik melalui lomba lomba yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun lomba luar sekolah. Setiap tahun sudah dialokasikan dana kegiatan untuk kegiatan lomba siswa. Beberapa lomba yang dilaksanakan di luar sekolah sering diikuti oleh siswa siswi SD Al Muslim, dan alhamdulillah disambut dengan support yang luar biasa oleh orang tua. Dan alhamdulillah setiap tahun prestasi akademik maupun non akademik siswa bisa diraih untuk mengukir prestasi SD Al Muslim.⁷⁸

⁷⁷ Nisa, wawancara pada 28 Februari 2020

⁷⁸ Kusnanik sulandari, wawancara pada 28 Februari 2020

11. Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim dan sopan)

Ustadzah Dewi Nur Jannah selaku waka sarana prasarana menyampaikan;

Untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah, kami menerapkan budaya 5S yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter toleransi, religius, bersahabat, cinta damai dan peduli sosial. Slogan slogan budaya 5S kami pasang di masing masing kelas dan di beberapa tempat yang mudah terbaca oleh siswa.⁷⁹

Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya;

1. membiasakan siswa senyum pagi hari saat masuk gedung sekolah disambut oleh ustadz ustadzah yang piket dengan sikap ramah dan sepenuh hati.
2. Keluar masuk ruangan mengucapkan salam
3. Mengucapkan salam dan salim kepada semua warga sekolah saat bertemu
4. Menyambut tamu dengan ramah.

2. MINU Wedoro Waru Sidoarjo

Pada aspek budaya sekolah, penulis akan menyampaikan data dan temuan hasil penelitian terkait budaya sekolah yang dilaksanakan di MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

Berikut hasil wawancara kami dengan bapak Agus Malik, S.Ag selaku kepala MINU Wedoro.

Sesuai dengan motto MINU Wedoro sebagai sekolah yang berprestasi dan berakhlak mulia, kami mengembangkan budaya sekolah sebagai program yang dilaksanakan di

⁷⁹ Dewi Nur Jannah, wawancara pada 28 Februari 2020

c. Budaya kerja sama

Ustadzah Mahfudloh menyampaikan bahwa :

Budaya Kerja sama diterapkan untuk membangun karakter kerjasama, dan gotong royong. Dalam hal ini diimplementasikan dalam program kegiatan Kerja kelompok saat pembelajaran, kerjasama kelompok piket kebersihan kelas, kerja bakti lingkungan sekolah, dan kerjasama beregu dalam kegiatan pramuka⁸³

d. Budaya literasi

Ibu Mahfudloh menyampaikan;

Program budaya literasi di MINU Wedoro dilaksanakan melalui kegiatan membaca selama 10 menit setiap pagi, kunjungan perpustakaan yang dilaksanakan pada jam istirahat. Siswa juga bisa berkunjung ke perpustakaan pada jam pelajaran jika ada tugas dari guru untuk mencari buku referensi dari perpustakaan yang harus dipelajari, dan pojok baca di masing masing kelas.⁸⁴

e. Budaya disiplin.

Ibu Mahfudloh selaku waka kesiswaan menyampaikan;

Nudaya didiplin di MINU Wedoro dilaksanakn melalui kegiatan disiplin berangkat ke sekolah, disiplin belajar, disiplin ibadah, disiplin berseragam, dan disiplin dalam segala aktivitas.⁸⁵

f. Budaya cinta tanah air

Ibu Mahfudloh menyampaikan bahwa;

Budaya cinta tanah air yang dilaksanakan di MINU Wedoro dilaksanakan dalam kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, siswa datang 15 menit lebih awal dari hari biasanya, upacara pada peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) yang rutin dilaksanakan adalah upacara HUT RI, untuk peringatan

⁸³ Mahfudloh, wawancara pada 3 Maret 2020

⁸⁴ Mahfudloh wawancara pada 3 Maret 2020

⁸⁵ Mahfudloh, wawancara pada 3 Maret 2020

hari yang lain biasanya dilaksanakan dengan kegiatan lomba
lomba tanpa upacara.⁸⁶

g. Budaya bersih dan sehat

Ibu Mahfudloh menyampaikan;

Untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat kita harus melaksanakan program PHBS. Program PHBS di MINU Weoro dilaksanaka dalam berbagai kegiatan berikut;⁸⁷

1. Membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan
2. Piket kebersihan kelas dan lingkungan sekitar sekolah
3. Untuk jajanan siswa saat istirahat, sekolah mendatangkan pembeli yang sudah didata dan dipastikan kondisi makanannya sehat, mereka diberikan kesempatan masuk sekolah saat istirahat, karena tidak ada gedung kantin yang memadai untuk kantin sekolah. Para penjual juga sudah mendapatkan penyuluhan tentang jajanan sehat dari Puskesmas.
4. Melaksanakan program kesehatan dari Puskesmas berupa; imunisasi, skrining kesehatan, minum vitamin, minum obat cacing, edukasi kesehatan dan lain lain.

h. Budaya sosial

Ibu Mahfudloh menyampaikan

Budaya sosial di MINU Wedoro dilaksanakan melalui kegiatan berkunjung untuk menjenguk anak sakit,

⁸⁶ Mahfudloh, wawancara pada 3 Maret 2020

⁸⁷ Mahfudloh, S.Ag, wawancara pada 3 Maret 2020

b. Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, peneliti ingin melihat sejauh mana budaya sekolah berdampak pada pembentukan karakter siswa di SD Al Muslim Waru Sidoarjo. Dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo

Pada Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal dijelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Nilai nilai karakter tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

B . Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. SD Al Muslim Waru Sidoarjo

a. Religiusitas

Budaya religius yang ditanamkan bertujuan membentuk Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

b. Nasionalisme

Karakter Nasionalisme kami tanamkan dari kebudayaan cinta tanah air dalam bentuk upacara bendera peringatan PHBN.

Ustadzah Siti Asjijah, S.Pd selaku guru menyampaikan;

Jiwa nasionalisme siswa SD Al Muslim masih terlihat pada upacara bendera hari senin masih luhur hidmat dan masih ada beberapa siswa yang tidak tertib melanggar peraturan, pada saat upacara HUT RI juga ada beberapa siswa yang tidak ikut, mereka mementingkan keperluan keluarganya dari pada upacara di sekolah, karena hari tersebut adalah hari libur.

c. Mandiri

Alhamdulillah ananda termasuk anak yang taat dan patuh pada orang tuanya, saya merasakan perkembangan akhlaknya juga sudah meningkat, ketaatan dalam menjalankan ibadah, terutama shalat lima waktunya, yang kadang dilaksanakan secara berjamaah bersama teman temannya di masjid pada shalat Maghrib dan Isya, kami sebagai orang tua sudah tidak repot mengingatkan lagi. Sikap peduli terhadap lingkungan sekitar memang masih kurang karena anak kami termasuk anak yang berkepribadian pendiam sehingga kami harus membimbingnya lagi agar memiliki rasa peduli terhadap sesama yang lebih baik.¹⁰⁷

Karakter Nasionalisme kami tanamkan dari kegiatan budaya cinta tanah air dalam bentuk upacara bendera dan peringatan Peringatan Hari Besar Nasional.,

Jiwa nasionalisme siswa MINU Wedoro masih belum tampak, pada saat upacara bendera hari senin masih belum tertib dan masih melanggar peraturan, beberapa siswa juga belum hafal lagu Indonesia raya dan lagu lagu nasional lainnya.¹⁰⁸

Karakter mandiri siswa MNU Wedoro kami tanamkan melalui budaya disiplin yang bertujuan menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, budaya literasi yang bertujuan

¹⁰⁸ Mahfudloh, S.Ag, wawancara pada 4 Maret 2020

studi lapangan keluar mereka sudah bisa melaksanakan aktivitas secara mandiri dan disiplin. Untuk minat siswa tergolong sedang, karena saat jam ke perpustakaan masih banyak anak-anak yang lebih bermain daripada harus membaca dan meminjam buku perpustakaan. Untuk jiwa kompetisi siswa sudah bagus, dari antusiasme siswa dalam mengikuti lomba antar kelas dan lomba-lomba di luar sekolah dan juga penghargaan yang diperoleh oleh MINU Wedoro pada kompetisi yang bergengsi sampai tingkat provinsi.¹⁰

Syarifatul Lailiyah, ibunda dari ananda Nabil ke menyampaikan;

Ananda Nabil sudah mandiri, bahkan dia sangat membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan menyapu, dan mencuci piring meskipun dia anak laki-

Karakter mandiri siswa kelas I, dan II masih perlu dilatih, terutama kemandirian dalam menyelesaikan tugasnya di sekolah. Untuk anak kelas III, IV, V dan VI kemandiriannya sudah terlihat, saat kegiatan kemah, atau studi lapangan keluar mereka sudah bisa melaksanakan aktivitas secara mandiri dan disiplin. Untuk minat baca siswa tergolong sedang, karena saat jam kunjung perpustakaan masih banyak anak-anak yang lebih memilih bermain daripada harus membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Untuk Jiwa kompetisi siswa sudah bagus, tampak dari antusiasme siswa dalam mengikuti lomba antar kelas dan lomba-lomba di luar sekolah dan juga banyak penghargaan yang diperoleh oleh MINU Wedoro pada ajang kompetisi yang bergengsi sampai tingkat provinsi.¹⁰⁹

Ananda Nabil sudah mandiri, bahkan dia sangat membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah seperti menyapu, dan mencuci piring meskipun dia anak laki laki, Nabil juga sangat menyayangi dan selalu mendampingi adiknya yang masih berumur dua tahun. Untuk minat baca dan jiwa kompetisi dalam mengikuti berbagai lomba masih memerlukan motivasi yang tinggi dari orang tua.¹¹⁰

Budaya kerjasama dan budaya sosial adalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai kerjasama, gotong royong, tolong menolong, persahabatan, peduli sosial

¹¹⁰ Syarifatul Lailiyah, wawancara pada 4 Maret 2020

dan nilai solidaritas. Hal ini kami tanamkan dalam berbagai kegiatan.

Ibu Mahfudloh menyampaikan bahwa :

Pengkondisian anak untuk belajar dengan kerja kelompok atau diskusi lebih sulit dikondisikan karena jumlah siswa dalam satu kelas yang masih relatif banyak, akan tetapi kalau penugasan di rumah yang bersifat tugas kelompok mereka bisa mengerjakannya dengan saling bertemu di salah satu rumah temannya, karena tempat tinggal mereka berdekatan. Sikap persahabatan dan solidaritas anak-anak sudah bagus, rasa empati dan peduli sosialnya sudah bagus. Mereka saling berkunjung ke rumah temannya dan mengunjungi temannya jika ada yang sakit atau sedang ada masalah. Kepedulian terhadap bapak/ibu gurunya juga sudah bagus.¹¹¹

Ibu Nur Cholifah menyampaikan bahwa:

Pada kegiatan piket kebersihan, petugas piket dan pembagian tugas sudah ditentukan oleh gurunya, diharapkan siswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, siswa perempuan yang selalu rajin menjalankan tugasnya, siswa laki laki biasanya lebih mengutamakan bermain. Siswa yang tidak melaksanakan tugas piket kami berikan sanksi membersihkan lingkungan sekitar sekolah.¹¹²

e. Integritas

Karakter integritas ditanamkan pada kegiatan budaya jujur dan budaya 5S yang bertujuan untuk menjadikan siswa selalu jujur dalam berucap dan bersikap, dan dapat menjalin rasa saling percaya antar sesama. Dan dalam budaya 5S bertujuan menanamkan nilai toleransi, bersahabat dan cinta damai.

¹¹¹ Mahfudloh, wawancara pada 4 Maret 2020

¹¹² Nur Cholifah, wawancara pada 4 Maret 2020

Ibu Mahfudloh, S.Ag selaku waka kesiswaan menyampaikan bahwa;

Dalam menangani permasalahan siswa kami bekerjasama dengan wali kelas dan kami berharap siswa menyampaikan segala permasalahan dengan jujur. Namanya anak, memang ada yang sudah memiliki karakter jujur yang sudah tertanam sejak dini dan ketika menemukan barang yang bukan miliknya, langsung di berikan ke gurunya atau diserahkan ke kantor. Akan tetapi ada juga siswa yang belum bisa menerapkan kejujuran, ketika menemukan barang yang bukan miliknya langsung diambil dan diakui sebagai miliknya. Pada budaya 5S, sikap ssenyum, sapa, salam, salim dan sopan siswa sudah bagus, sikap tawadlu' mereka kepada guru sudah tertanam.¹¹³

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Budaya Sekolah

Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo

1. SD Al Muslim Waru Sidoarjo

Ustadzah Fatimatuz Zahroh, M.Pd menjelaskan bahwa;

Untuk mencapai keberhasilan suatu program kegiatan tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Kami selalu melakukan koordinasi dan evaluasi dengan penanggung jawab kegiatan terkait, agar budaya sekolah ini berjalan lancar dan gool untuk membentuk karakter yang baik pada siswa tercapai. Faktor yang mendukung adalah kepemimpinan kepala sekolah, saya selalu terjun langsung untuk melihat keterlaksanaan program budaya sekolah, setiap pagi saya keliling dari lantai I sampai IV untuk memantau

Memantau kegiatan, selain itu partisipasi guru dan kerjasama tim dalam mendampingi anak-anak dan mengevaluasi keterlaksanaan program budaya sekolah serta memantau perkembangan karakter siswa, yang terakhir adalah karena faktor lingkungan sekolah, apalagi sekolah kami full-day school, kami lebih leluasa dalam menerapkan program budaya sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan dari guru dalam pelaksanaan program, kurangnya pemodelan dari guru, dan partisipasi wali murid, sebenarnya sudah bagus ditunjang dengan

¹¹³ Mahfudloh, wawancara pada 4 Maret 2020

1. Budaya religius

Budaya religius di SD Al Muslim dan MINU Wedoro berkembang melalui program pembiasaan sehari-hari sudah berjalan baik, bahkan lebih menonjol dibanding budaya sekolah yang lain. SD Al Muslim dengan konsep full-day school memiliki waktu lebih leluasa dalam melaksanakan ibadah praktis di sekolah, sedangkan di MINU Wedoro karena jam efektif pembelajaran lebih pendek, penerapan ibadah praktis belum optimal. Budaya religius yang dilaksanakan di dua sekolah tersebut hampir sama hanya pelaksanaannya yang berbeda. Kegiatan budaya sekolah yang dilaksanakan diantaranya aktifitas sholat berjamaah. Di SD Al Muslim dilaksanakan shalat Jamaah Dluha, dzuhur dan Ashar di kelas masing-masing dalam bimbingan dan pengawasan ustadz/ustadzah, serta shalat Jumat yang dilaksanakan di indoor karena belum dibangun masjid, sedangkan di MINU Wedoro dilaksanakan shalat berjamaah Dluha dan Dzuhur saja itupun secara bergiliran dikarenakan kondisi mushola yang kurang luas. Selain itu juga dilaksanakan pembiasaan mengaji dan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Di SD Al Muslim ada kegiatan kultum dari siswa sedangkan di MINU Wedoro ada kegiatan muhadloroh setiap bulan sekali. Pengembangan budaya religius ini dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai religi atau keberagamaan.

Rasulullah mengajarkan kepada umat Islam agar berpegang teguh pada kejujuran dan menghindari sifat dusta karena dampaknya tidak baik.

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita harus jujur dalam perkataan, perbuatan dan tindakan. Ayat tersebut dapat menunjukkan bahwa kejujuran merupakan perintah agama.¹¹⁹

Rich menyatakan ada beberapa nilai yang perlu dipelajari dan diajarkan di sekolah, yang dinamai sebagai Mega Skills, antara lain: percaya diri (confidence), motivasi (motivation), usaha (effort), tanggungjawab (responsibility), inisiatif (initiative), kemauan kuat (perseverance), kasih sayang (caring), kerja sama (team work).¹²⁰

¹¹⁹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2011), 85

[illegible]

Membaca itu sangat penting, dengan sering membaca diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat baca siswa, membaca harus menjadi kebiasaan rutin yang harus dilaksanakan di sekolah dan akhirnya menjadi pembiasaan dimana saja siswa berada, oleh karena itu harus digalakkan pembiasaan membaca pada masyarakat.¹²³

Disiplin adalah ketaatan kepada peraturan. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib atau peraturan yang ada.¹²⁴

¹²³ Khotijah Kamsul, —Strategi Pengembangan Minat Dan Gemar Membaca, dalam <https://edokumen.kemenag.go.id/files/G4pKDLun1338123296.pdf>

[illegible]

8. Budaya sosial

SD Al Mjuslim dan MINU Wedoro menerapkan nilai peduli sosial melalui kegiatan berinfaq dan berbagi kepada sesama dalam bentuk kunnjungan ke panti asuhan, menyumbang bencana alam dan kegiatan sosial yang lain.

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai sifat-sifat kreatif yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan di lingkungannya. Winardi menyebutkan; “kreatifitas tidak terjadi begitu saja, kreatifitas merupakan proses”. Karakteristik

¹³⁰ Zuchdi, Darmiyati. Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktek. Yogyakarta: UNY Press. 2011, 170

Pada kegiatan mengaji Alquran baik di SD Al Muslim maupun di MINU Wedoro, karakter religiusitas siswa juga sudah bagus terlihat dari hasil wawancara dengan guru dan wali muridnya. Budaya mengaji di dua sekolah ini memang lebih diutamakan.

2) Nasionalis

¹³⁷ Sayid Sabiq, *Fiqhus Sunnah* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1977), 158.

¹³⁸ M. Quraish shihab, *Mukjizat Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1998), 48.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Al Muslim dan MINU Wedoro, karakter nasionalis siswa masih kurang, terlihat dari sikap dan kesadaran siswa pada saat pelaksanaan upacara masih belum tertib dan ada beberapa yang melanggar peraturan serta banyak siswa yang belum hafal lagu lagu wajib nasional. Karakter nasionalis harus tertanam dengan baik, karena para siswalah sebagai generasi penerus bangsa yang harus melanjutkan perjuangan para pahlawan dalam mengisi kemerdekaan ini.

3) Mandiri

Di SD Al Muslim, karakter mandiri siswa jika dilihat dari hasil wawancara beberapa guru dan orang tua relatif sudah bagus. Minat baca

109

keadaan atau kondisi dimana seseorang mampu berdiri tanpa harus bergantung pada orang lain.¹⁴⁰

3) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong menunjukkan sikap saling menghargai, kerjasama, menjalin komunikasi dan persahabatan, dan saling menolong. Hal ini akan tercermin dalam nilai menghargai, kerjasama, komitmen, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas empati, anti diskriminasi dan sikap kerelawanan.

Karakter gotong royong siswa SD Al Muslim yang tercermin pada budaya kerjasama di rumah sudah bagus seperti yang disampaikan bunda Anis. Pada budaya sosial, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Navisa bahwa budaya sosial siswa SD Al Muslim sudah bagus, dilihat dari kepedulian siswa saat melaksanakan kegiatan safari sosial.

Karakter gotong royong siswa MINU Wedoro yang tercermin pada budaya kerjasama siswa dalam belajar di sekolah masih kurang, kerjasama di luar sekolah, rasa peduli dan solidaritas terhadap sesama sudah bagus, terlihat saat ada temannya yang sakit dijenguk, peduli terhadap guru, dan melaksanakan piket kelas bersama sama, hal ini dijelaskan oleh ibu Mahfudloh saat wawancara.

Huitt menjelaskan enam pilar karakter yang dipilih oleh banyak sekolah di Amerika Serikat untuk diterapkan dalam pembentukan karakter, yaitu trustworthiness (jujur dan dapat dipercaya), responsibility (bertanggung

¹⁴⁰ Eka Setiawati dan Munda sari, kemandirian anak usia 5 sampai 6 tahun, STKIP Setia Budhi Rangkasbitung

4) Integritas

Karakter integritas siswa SD Muslim seperti yang dikemukakan dalam wawancara ustadzah sumiyati melalui budaya jujur, sudah bagus, hal ini juga disampaikan pengawas ujian yang salut akan kejujuran anak anak. Selain melalui budaya jujur, pada budaya 5S juga sudah baik seperti yang sudah disampaikan oleh bunda Jilan, alhamdulillah ananda Jilan yang awalnya dalam hal mengucapkan salam dan salim masih harus disuruh skarang dilakukannya dengan kesadaran sendiri.

Menurut Megawangi seluruh ajaran agama mengajarkan manusia agar selalu berintropeksi diri untuk melihat segala kekurangan dan kesalahan

112

c. **Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa**

1. Faktor Pendukung

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan besar dalam membentuk karakter melalui budaya sekolah. Penerapan gaya kepemimpinan partisipatif bagus untuk diterapkan karena dapat memperkuat kebersamaan di kalangan guru dan warga sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala SD Al Muslim dan kepala MINU Wedoro terjun langsung dalam melaksanakan program budaya sekolah, beliau terlibat aktif mulai dari perencanaana, pelaksanaan dan evaluasi program, khususnya program budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Hasibuan berpendapat

113

Pembentukan karakter melalui budaya sekolah di SD Al Muslim dan MINU Wedoro juga dipengaruhi oleh terjalinnya kerjasama yang baik antar guru. Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa kerjasama merupakan usaha bersama perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu kerjasama penting dilakukan dan merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴⁴

Upaya kepala sekolah SD Al Muslim dan MINU Wedoro dalam mewujudkan kebersamaan tim dalam melaksanakan program budaya sekolah disambut baik oleh guru meskipun kadang masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik dan belum bisa memberikan teladan dan motivasi kepada sesamanya.

c. Lingkungan Sekolah

¹⁴³ Hasibuan dan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cet IX, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 17

114

pengawasan, kurangnya pemodelan dari guru, partisipasi wali murid.

a. kurangnya Pengawasan

Faktor kurangnya pengawasan ini menjadi faktor yang menghambat pembentukan karakter melalui sekolah baik di SD Al Muslim maupun di MINU We. penyebab kurangnya pengawasan ini menjadi faktor yang menghambat pembentukan karakter melalui sekolah baik di SD Al Muslim maupun di MINU We. Hal ini dikarenakan belum adanya program pengawasan yang melibatkan wali murid ter

a. kurangnya Pengawasan

Hal ini dikarenakan belum adanya program pengawasan yang baik khususnya yang melibatkan walimurid terutama di MINU Wedoro. Kalau di SD Al Muslim keterlibatan wali murid dalam pengawasan sudah bagus meskipun masih ada beberapa wali murid yang belum bisa bekerjasama yang baik dengan sekolah, mungkin karena faktor kesibukan dan lain lain.

b. Kurangnya Pemodelan dari Guru (Modelling)

Figur guru dalam Bahasa Jawa disebut *digugu lan ditiru*. *Digugu* artinya dipercaya, karena guru mempunyai seperangkat ilmu, wawasan dan pandangan yang luas dalam kehidupannya. Sedangkan *ditiru* artinya guru selalu dicontoh dalam segala sikap dan tindakannya.¹⁴⁷

c. Kurangnya Partisipasi Wali Murid

¹⁴⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2002), 18

bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya.

bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya.

bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Budaya sekolah di SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo baik. Didukung dengan lingkungan sekolah, kondisi fisik dan sarana prasarana yang memadai program budaya sekolah berjalan dengan baik. Program budaya sekolah yang dikembangkan di SD Al Muslim dan MINU Wedoro adalah budaya religius, budaya jujur, budaya kerjasama, budaya literasi, budaya disiplin, budaya cinta tanah air, budaya bersih dan sehat, budaya sosial, budaya prestasi dan budaya 5S. di SD Al Muslim ada pengembangan budaya wirausaha. Di MINU Wedoro, budaya ini belum dikembangkan. Program budaya sekolah yang dikembangkan di SD Al Muslim, dan yang paling menonjol adalah budaya religius dan budaya hidup bersih dan sehat. Untuk budaya cinta tanah air harus ditingkatkan lagi. Sedangkan budaya sekolah di MINU Wedoro semua juga berjalan dengan baik. Budaya religius dan budaya prestasi adalah budaya yang paling tampak. Budaya hidup bersih dan sehat, budaya sosial, dan budaya cinta tanah air lebih ditingkatkan lagi.

2. Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo, sesuai dengan permendikbud No, 20 tahun 2018 adalah nilai karakter religiusitas, Nasionalisme, Mandiri, Gotong royong dan Integritas. Kondisi karakter siswa SD Al Muslim pada lima nilai utama itu sudah baik, karakter religiusitas yang paling menonjol dan karakter Nasionalis lebih ditingkatkan. Kondisi karakter siswa di MINU Wedoro Waru Sidoarjo pada lima nilai utama itu relatif sudah baik, karakter religiusitas yang paling menonjol dan karakter Nasionalis dan gotongroyong lebih ditingkatkan.
3. Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Al Muslim Waru Sidoarjo dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo adalah kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi guru dan kerjasama tim (Teamwork) dan lingkungan sekolah sebagai faktor pendukung, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan, kurangnya pemodelan dari guru (Modelling), dan kurangnya partisipasi wali murid.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab bab sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis sebagai berikut;

hammad Atiyah, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim al-Kutub al-`Arabiyah*, 1955

Mar Mohammad al-Toumy , *Falsafah Pendidikan*, 1979

, *Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Al-Qur'an* , *Islamica*, Vol 4, No. 2, 2011

Munzier S, *Watak pendidikan Islam* , Jakarta,

Ali, —Upacara Bendera Merah Putih, *Antara*
Karakter|, dalam <https://maliamiruddin.com/upacara-bendera-merah-putihantara.html>, diakses

in dan Irwanto Alkriencienci, *Pendidikan*
Setia, 2013

- hammad Atiyah, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim al-Kutub al-`Arabiyah*, 1955
- Mar Mohammad al-Toumy , *Falsafah Pendidikan*, 1979
- , *Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Al-Qur'an* , *Islamica*, Vol 4, No. 2, 2011
- Munzier S, *Watak pendidikan Islam* , Jakarta,
- Ali, —Upacara Bendera Merah Putih, *Antara*
Karakter|, dalam <https://maliamiruddin.com/upacara-bendera-merah-putihantara.html>, diakses
- in dan Irwanto Alkriencienci, *Pendidikan*
Setia, 2013

Mulyasa E, *Manajemen Pendidikan Karakter* , Jakarta , Bumi Aksara, 2011

Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta, Kencana, 2010

Nawawi Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani* , Jakarta: Amzah, 2011

Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti* , Bandung: PT Rosada Karya, 2002

Nurwahid Hidayat , *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya* , Jakarta, Syaami Cipta Media, 2006

Panjaitan Ade Putra dkk, *Korelasi Kebudayaan Dan Pendidikan* Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014

Permendikbud, Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal

Ratna, Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation. , 2004

Sabiq Sayid, *Fiqhus Sunnah* , Bandung: PT Al-Ma'arif, 1977

Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Sanaky Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam* ,Yogyakarta, Safria Insani Press, 2003

Sarwono Sarlito. W., *Psikologi sosial* , Jakarta, Bulan Bintang, 2000

Setiawati Eka dan Munda sari, *kemandirian anak usia 5 sampai 6 tahun*, STKIP Setia Budhi Rangkasbitung

Shihab M. Quraish , *Mukjizat Al-Quran* , Bandung: Mizan, 1998

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Sudirman N, *Ilmu pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2011

- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* ,Yogyakarta , CV Andi Offset, 2003
- Wibowo Agus, *Menjadi Guru Berkarakter, Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru* , Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ,Jakarta,Kencana, 2002
- Z. Zurinal Z, dan Wahdi sayuti, *Ilmu Pengantar Pendidikan dan dasar Dasar Pelaksanaan Pendidikan* ,Jakarta, 2006
- Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Saksara, 2002
- Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011
- Zamroni, *Paradigma Masa Depan* ,Yogyakarta, Bigraf Publising, 2000
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan* Jakarta: Kencana, 2011
- Zuchdi, dkk, 2009, *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta, UNY Press.